

**HUBUNGAN PERAWATAN RAMBUT DENGAN KESEHATAN RAMBUT MAHASISWI
YANG MENGGUNAKAN JILBAB DI JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN**

Nesi Nisrina¹, Linda Rosalina²

Universitas Negeri Padang

e-mail: nesinirina28@gmail.com, roselindsweety@yahoo.com

¹²Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,

ABSTRACT

The cause of the emergence of hair health problems makes some women are sometimes lazy to use the hijab with the reason that the use of the hijab can cause the appearance of dandruff, hair loss, broken hair, branching, smelling and limp, Hair care will make hair stay clean, healthy and strong. This study aims to a) describe hair care, b) describe hair health c) describe the relationship between hair care performed with the health of female students who wear headscarves in the Department of Makeup and Beauty, FPP UNP. This type of research is a correlational quantitative study. This research was held on January 20 to February 3, 2020 in the Department of Makeup and Beauty, the population in this study is a student at the Department of Makeup and Beauty, class of 2017 and 208 with 70 samples with purposive sampling technique. The data collection technique is using a questionnaire adjusted in the form of a Likert scale that has been tested for validity and reliability. The data analysis technique uses correlation test. Based on the results of the study the level of achievement of respondents amounted to 76.31% with the category of wearing hijab hair care is moderate, the level of achievement of respondents amounted to 84.23% with the category of hair health is high and there is a positive and significant relationship between care with health of female students using hijab with correlation value 0.339 and sig value $0.004 < 0.05$. Suggested It is recommended for female students to be able to improve their knowledge about hair health, especially for hijab users, this can be done by finding as much information as possible through internet browsing or asking the lecturer directly during lectures.

Keywords: Hair Care, Hair Health, Hijab Users

INTISARI

Penyebab munculnya permasalahan kesehatan rambut membuat sebagian wanita terkadang malas menggunakan jilbab dengan alasan penggunaan jilbab dapat menyebabkan munculnya ketombe, kerontokan, rambut patah, bercabang, berbau dan lepek. Melakukan perawatan rambut akan membuat rambut tetap bersih, sehat dan kuat. Penelitian ini bertujuan: a) mendeskripsikan perawatan rambut, b) mendeskripsikan kesehatan rambut c) mendeskripsikan hubungan antara perawatan rambut yang dilakukan dengan kesehatan rambut mahasiswa yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini diadakan pada tanggal 20 Jan- 3 Feb 2020 di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2017 dan 2018 dengan 70 sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan data adalah menggunakan angket (kuesioner) yang disesuaikan dalam bentuk skala *Likert* yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisa data menggunakan uji *korelasi*. Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pencapaian responden sebesar 76,31% dengan kategori perawatan rambut penggunaan jilbab adalah sedang, Tingkat pencapaian responden sebesar 84,23% dengan kategori kesehatan rambut adalah tinggi dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara perawatan dengan kesehatan rambut mahasiswa yang menggunakan jilbab dengan nilai korelasi 0,339 dan nilai sig 0,004<0,05. Disarankan bagi mahasiswa agar mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan rambut khususnya pada pengguna jilbab,

hal tersebut bisa dilakukan dengan mencari informasi sebanyak mungkin bisa melalui browsing internet atau bertanya langsung pada dosen pada saat perkuliahan berlangsung.

Kata kunci: Perawatan Rambut, Kesehatan Rambut, Pengguna Jilbab

PENDAHULUAN

Kesehatan rambut sangat penting diperhatikan karena jika rambut tidak diperlakukan secara baik dan tidak melakukan perawatan secara rutin maka dapat mengalami masalah rambut, seperti rambut rontok, pecah-pecah, ketombe. Pada umumnya wanita yang menggunakan jilbab, menutup rambutnya dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan rambut kekurangan oksigen, lembab dan panas. Penggunaan jilbab pada dasarnya bukanlah menjadi penyebab dari terganggunya kesehatan rambut wanita berjilbab, namun sikap dalam menjaga kesehatan rambutlah yang harus diperhatikan. Suhu dan kelembaban sangat mempengaruhi terhadap kerontokan, ketombe dan lepek pada para pengguna jilbab. Rambut yang ditutupi oleh jilbab rentan mengalami masalah apalagi berada di iklim tropis seperti di Indonesia. Penggunaan jilbab pada dasarnya bukanlah menjadi penyebab dari terganggunya kesehatan rambut wanita berjilbab, namun sikap dalam menjaga kesehatan rambutlah yang harus diperhatikan.

Menurut Linda Rosalina (2017: 1) akibat udara panas maka jumlah keringat akan meningkat, sedangkan peningkatan jumlah keringat menimbulkan kondisi lepek pada kulit kepala terutama kulit kepala pada wanita yang menggunakan jilbab. Penggunaan jilbab apabila tidak diiringi dengan perawatan rambut yang tepat dan rutin berpotensi menyebabkan permasalahan rambut. Perawatan rambut yang sesuai dan teratur sangat diperlukan untuk mendapatkan rambut yang bersih dan sehat karena dengan melakukan perawatan rambut dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor penyebab masalah kesehatan rambut.

Tranggono dalam Rostamailis (2005:159) menyatakan bahwa “perawatan rambut merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara merawat rambut dan kulit kepala, memilih kosmetika yang sesuai dengan jenis rambut, kondisi, iklim, dan teknik-teknik perawatan yang digunakan”. Melakukan perawatan rambut akan membuat rambut tetap bersih, sehat dan kuat. Menurut Rostamailis (2005:197) “perawatan rambut adalah tindakan merawat rambut dan kulit kepala senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat, perawatan rambut yang teratur berkhasiat untuk mendapatkan rambut yang indah, sehat dan rapi”. Di samping itu Andrean (2004:33) juga menjelaskan terdapat dua cara pelaksanaan perawatan rambut yaitu perawatan rambut sehari-hari seperti keramas, menggunakan shampoo, conditioner, dan menggunakan hair tonic, dan perawatan rambut berkala seperti creambath, masker rambut .

Penyebab munculnya permasalahan kesehatan rambut membuat sebagian wanita terkadang malas menggunakan jilbab dengan alasan penggunaan jilbab dapat menyebabkan munculnya ketombe, kerontokan, rambut patah, bercabang, berbau dan lepek. Menurut Wolff dkk dalam Linda Rosalina (2017: 1) Ketombe sering dikeluhkan pada masa remaja dan dewasa serta relatif jarang dan ringan pada anak – anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswi angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 20 orang yang menggunakan kerudung di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, pada tanggal 22-25 November 2019, ditemukan kenyataan bahwa adanya keluhan dari sebagian mahasiswi yang menggunakan jilbab merasa elastisitas rambutnya tidak baik ditandai dengan rambut patah, pecah-pecah dan kaku sehingga menyebabkan rambut susah untuk ditata. Kemudian ditemukan bahwa sebagian mahasiswi mengalami kerontokan pada rambutnya ditandai dengan setiap bangun tidur rambut tertinggal.

Selain itu, sebagian dari mahasiswi yang menggunakan jilbab mengikat rambutnya dalam keadaan lembab, hal ini menyebabkan rambut menjadi bercabang, rambut lepek, ketombe dan berbau. Dan sebagian mahasiswi yang menggunakan jilbab jarang menyisir rambutnya sebelum mengikat rambut padahal dengan menyisir rambut dapat melancarkan peredaran darah pada kulit kepala sehingga mengurangi kerontokan rambut, mahasiswi yang menggunakan kerudung juga jarang melakukan perawatan rambut harian seperti keramas tidak teratur, menggunakan shampoo yang tidak sesuai dengan jenis rambut, jarang memberikan hair tonic pada rambut yang dapat membantu mencegah kerontokan dan meningkatkan kesuburan rambut.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dalam Linda Rosalina (2017: 10). Perawatan adalah proses, cara, perbuatan, merawat, pemulihan. Menurut Linda Rosalina (2015: 11) perawatan adalah tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan kondisi kulit tubuh yang baik. Menurut Linda Rosalina (2018: 2) perawatan sehari-hari adalah perawatan yang dapat dilakukan sendiri, misalnya dengan membuat masker tradisional. Kemudian jarang melakukan perawatan rambut berkala seperti creambath dan masker rambut, karena mahasiswi merasa tidak terlalu penting untuk melakukan perawatan berkala sebab rambut juga akan tertutup oleh jilbab.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Menurut Yusuf (2007) penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang memiliki hubungan antara perubahan yang satu dengan yang lainnya.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang angkatan 2017 dan 2018. Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:218).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk variabel perawatan rambut adalah angket. Penyusunan instrumen yang berbentuk angket dilakukan melalui beberapa tahap yaitu menentukan variabel, menemukan indikator dan menggambarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data perawatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang sebagai variabel bebas (X). Data yang diperoleh dideskripsikan berupa statistik dasar hasil penelitian, distribusi frekuensi, serta histogram dan tingkat pencapaian responden dari setiap variabel.

1. Perawatan Rambut Mahasiswa Menggunakan Jilbab (X)

Perawatan rambut diperoleh dari hasil penyebaran angket. Dari 70 orang responden dapat dikemukakan deskripsi data dasar hasil penelitian seperti Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Statistika Dasar Variabel Perawatan Rambut Pemakai Jilbab

perawatan rambut		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		67.1571
Median		70.0000
Mode		70.00 ^a
Std. Deviation		8.79663
Minimum		43.00
Maximum		77.00
Sum		4701.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari 70 responden diperoleh skor perawatan rambut mahasiswi pengguna jilbab pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang terendah (*min*) 43 sedangkan motivasi tertinggi (*max*) adalah 77, dengan skor rata-rata (*mean*) 67,15, nilai tengah (*median*)

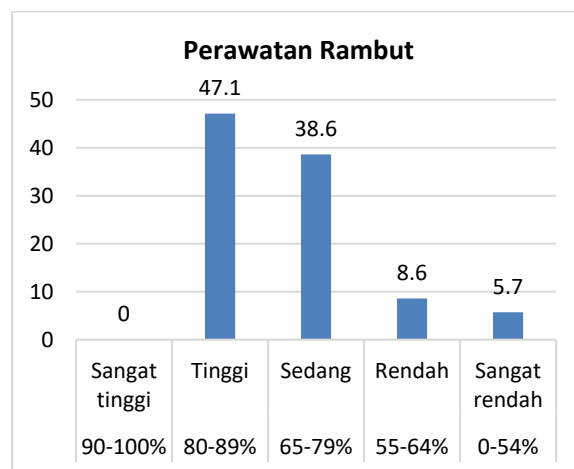
70, nilai yang sering muncul (*mode*) 70 simpangan baku (*standart deviasi*) 8,796 dan total nilai (*sum*) 4701.

Distribusi frekuensi perawatan rambut yang dilakukan mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawatan Rambut

TCR	Kategori	F	%
90-100%	Sangat baik	0	0
80-89%	Baik	33	47.1
65-79%	Sedang	27	38.6
55-64%	Rendah	6	8.6
0-54%	Sangat rendah	4	5.7
Σ		70	100

Berdasarkan table 2 di atas maka dijelaskan bahwa paling banyak mahasiswi dengan perawatan rambut yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang adalah baik yaitu 33 orang (47,1%) dan paling rendah adalah dengan perawatan rambut sangat rendah yaitu 4 orang (5,7%). Penyebaran skor berdasarkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Perawatan Rambut

Untuk mengetahui rata-rata tingkat pencapaian responden (TCR) skor variabel perawatan rambut yang dilakukan mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan mempergunakan rumus persentase, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase TCR} &= \frac{\text{skor total}}{\text{Jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100\% = \frac{4701}{22 \times 4 \times 70} \times 100\% \\
 &= \frac{4701}{6160} \times 100\% \\
 &= 76,31\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 76,31% dengan kategori perawatan rambut penggunaan jilbab adalah sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perawatan rambut yang dilakukan mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang berada pada kategori sedang.

2. Kesehatan Rambut (Y)

Kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang diperoleh dari hasil penyebaran angket. Dari 70 orang responden dapat dikemukakan deskripsi data dasar hasil penelitian seperti Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Statistika Dasar Variabel Kesehatan Rambut

kesehatan rambut		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		48.8571
Median		49.0000
Mode		51.00
Std. Deviation		3.28936
Minimum		40.00
Maximum		56.00
Sum		3420.00

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari 70 responden diperoleh skor kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang terendah (*min*) 40 sedangkan skor tertinggi (*max*) adalah 56, dengan skor rata-rata (*mean*) 48,85, nilai tengah (*median*) 49, nilai yang sering muncul (*mode*) 51 simpangan baku (*standart deviasi*) 3,289 dan total nilai (*sum*) 3420.

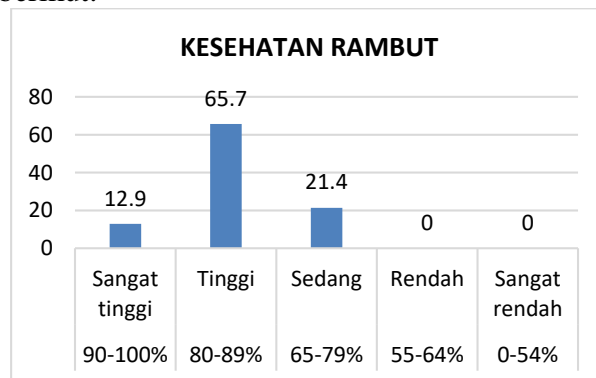
Distribusi frekuensi kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dapat dilihat pada table 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesehatan Rambut

TCR	Kategori	F	%
90-100%	Sangattinggi	9	12.9
80-89%	Tinggi	46	65.7
65-79%	Sedang	15	21.4
55-64%	Rendah	0	0
0-54%	Sangatrendah	0	0
Σ		70	100

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dijelaskan bahwa paling banyak mahasiswa memiliki kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang tinggi yaitu 46 orang (65,7%),

paling sedikit kesehatan rambut kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (12,9%) dan kategori sedang sebanyak 15 orang (21,4%). Penyebaran skor berdasarkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kesehatan Rambut

Untuk mengetahui rata-rata tingkat pencapaian responden (TCR) skor variabel kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan mempergunakan rumus persentase, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase TCR} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100\% = \frac{3420}{29 \times 2 \times 70} \times 100\% \\
 &= \frac{3420}{4060} \times 100\% \\
 &= 84,23\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 84,23% dengan kategori kesehatan rambut adalah tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang berada pada kategori tinggi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas penyebaran skor atau data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Uji Normalitas (*One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		kesehatan rambut	perawatan rambut
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.8571	67.1571
	Std. Deviation	3.28936	8.79663
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.210
	Positive	.068	.143
	Negative	-.114	-.210
Test Statistic		.114	.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.225 ^c	.200 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel perawatan rambut pengguna jilbab (X) adalah 0,225 dan untuk variabel kesehatan rambut (Y) adalah 0,200. Kedua angka ini bernilai $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas merupakan data yang homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *uji levene test*. Hasil uji homogenitas variabel X menggunakan SPSS versi 24.00 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Analisis Uji Homogenitas

kesehatan rambut			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.076	15	47	.403

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa nilai signifikan pada *levene* sebesar $0,403 > 0,05$, karena signifikan besar dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel perawatan rambut adalah homogeny, oleh karena itu analisis korelasi dinyatakan bahwa data memenuhi syarat homogen dan uji hipotesis dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono 2006:82). Hipotesis dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara perawatan dengan kesehatan rambut mahasiswa yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

H_a : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perawatan dengan kesehatan rambut mahasiswa yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dua langkah yaitu (1) melakukan analisis *korelasi pearson product moment* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh, (2) membuktikan hipotesis mana yang diterima dengan analisis Uji t. Berikut langkah yang dilakukan:

1) Analisis korelasi

Berdasarkan analisis *korelasi pearson product moment* dengan menggunakan program SPSS 24.00 yang telah dilakukan, diperoleh terdapat hubungan positif dan signifikan antara perawatan dengan kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang seperti yang dapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil analisis *korelasi pearson product moment X-Y*

		perawatan rambut	kesehatan rambut
perawatan rambut	Pearson Correlation	1	.339 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	70	70
kesehatan rambut	Pearson Correlation	.339 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan, diperoleh skor *pearson correlation* sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara kedua variabel. Sedangkan arah yang terjadi adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik perawatan rambut yang dilakukan maka semakin tinggi kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

2) Analisis keberartian koefisiensi korelasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh nilai $sig\ 0,004 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi terdapat hubungan positif dan signifikan antara perawatan dengan kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang diterima pada taraf signifikan 5%.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 76,31% dengan kategori perawatan rambut penggunaan jilbab adalah sedang dan tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 84,23% dengan kategori kesehatan rambut adalah tinggi.

Melakukan perawatan rambut akan membuat rambut tetap bersih, sehat dan kuat. Menurut Rostamailis (2005:197) “perawatan rambut adalah tindakan merawat rambut dan kulit kepala senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat, perawatan rambut yang teratur berkhasiat untuk mendapatkan rambut yang indah, sehat dan rapi”. Di samping itu Andrean (2004:33) juga menjelaskan terdapat dua cara pelaksanaan perawatan rambut yaitu perawatan rambut sehari-hari seperti keramas, menggunakan shampoo, conditioner, dan menggunakan hair tonic, dan perawatan rambut berkala seperti creambath, masker rambut.

Hasil penelitian juga diperoleh skor *pearson correlation* sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara ke dua variabel. Sedangkan arah yang

terjadi adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik perawatan rambut yang dilakukan maka semakin tinggi kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dan nilai sig $0,004 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi terdapat hubungan positif dan signifikan antara perawatan dengan kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab.

Kondisi yang tidak baik pada kulit kepala dan rambut dapat di atasi dengan perawatan rambut yang benar dan teratur. Perawatan rambut pada wanita yang menggunakan kerudung sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh Sani (2010:147): (1) perawatan sehari-hari dengan menggunakan shampo, conditioner, dan hair tonic, (2) perawatan berkala dengan melakukan creambath dan masker rambut, (3) perlakuan khusus saat menggunakan kerudung dengan memperhatikan bahan kerudung yang digunakan, cara mengikat rambut saat mengenakan jilbab, kondisi rambut saat menggunakan jilbab. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengatasi permasalahan kesehatan rambut, dengan demikian apabila perawatan rambut dilakukan maka diduga kesehatan rambut wanita yang menggunakan jilbab akan dapat terwujud.

Salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk perawatan rambut adalah melakukan masker rambut. Masker rambut adalah perawatan rambut yang lebih difokuskan kepada batang rambut. Pinuji (2009:134) menyatakan bahwa “masker rambut berbeda dengan *creambath* yang melakukan perawatan dengan memfokuskan pada pemijitan di kulit kepala, sedangkan pada masker rambut memusatkan perhatian kepada helai rambut. Perawatan ini digunakan pada keadaan rambut kering, bercabang, lepek, atau kusam yang dilakukan minimal dua minggu sekali”.

KESIMPULAN

1. Tingkat pencapaian responden sebesar 76,31% dengan kategori perawatan rambut penggunaan jilbab adalah sedang.
2. Tingkat pencapaian responden sebesar 84,23% dengan kategori kesehatan rambut adalah tinggi.
3. Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara perawatan dengan kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan korelasi sebesar 0,339 yang berarti hubungan yang lemah.
4. Nilai keberartian koefisien korelasi diperoleh sig $0,004 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi terdapat hubungan positif dan signifikan antara perawatan dengan kesehatan rambut mahasiswi yang menggunakan jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang diterima pada taraf signifikan 5%.

SARAN

1. Bagi Mahasiswi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan di FPP UNP
Disarankan bagi mahasiswi agar mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan rambut khususnya pada pengguna jilbab, hal tersebut bisa dilakukan dengan mencari informasi sebanyak mungkin bisa melalui browsing internet atau bertanya langsung pada dosen pada saat perkuliahan berlangsung.
2. Bagi Jurusan D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Disarankan bagi Jurusan D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam menilai keperawatan rambut dan kesehatan

rambut pada mahasiswi pengguna jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesehatan rambut di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, V., & Rosalina, L. PENGARUH PROPORSI PATI BENGKUANG DAN TEPUNG KENTANG TERHADAP HASIL JADI MASKER UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH.

Amelia, Y., Rostamailis, R., & Rosalina, L. (2018). PEMANFAATAN KECAMBAH TAUGE UNTUK MENGATASI KERONTOKAN RAMBUT WANITA BERJILBAB. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 14(1).

Andrean. Jhonny. 2004. *Gaya Rambut Lurus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kasturi, Y., Rahmiati, R., & Rosalina, L. (2018). PENGARUH PEMANFAATAN SHAMPO EKSTRAK GAMBIR TERHADAP PERAWATAN KULIT KEPALA BERKETOMBE. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 14(1).

Kusumadewi, dkk. 2012. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Tingkat Mahir*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.

Nasution, S. R., Rahmiati, R., & Rosalina, L. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN MASKER GAMBIR TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 14(1).

Ningsih, N. N., Rahmiati, R., & Rosalina, L. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Lulur Seruni terhadap Perawatan Kulit Tubuh. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 8(1).

Pinuji, Sukmo. 2009. *Dari Alam Untuk Kecantikan Sempurna*. Yogyakarta: Oryza.

Rostamailis, dkk. 2005. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sani, Ruben. 2010. *Perawatan Rambut Super Lengkap*. Yogyakarta: Getar Hati. Jakarta: Remaja Rindu Jay

Setya, Angga Banyu. 2011. Pengertian Rambut. Diakses melalui situs <http://www.scrib.com>

Tranggano. Retno Iswari, dkk. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia.